

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Agribisnis peternakan di sektor susu sapi di dalamnya memiliki keunggulan dan potensi pertumbuhan di Indonesia. Negara ini masih memiliki peluang untuk mengembangkan peternakan sapi perah karena didukung oleh kondisi geografis, ekologis dan kesuburan lahan di Indonesia yang memungkinkan untuk tercapainya pengembangan peternakan sapi perah. Dengan demikian, peternakan sapi perah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian Indonesia, khususnya bagi masyarakat pedesaan (Kementerian Pertanian, 2016).

Susu sebagai salah satu bahan pangan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi dan sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat Jawa Timur yang saat ini menjadi sentra sapi perah nasional karena memiliki populasi sapi perah terbanyak dan produksi susu tertinggi di Indonesia. Data Kementerian Pertanian (2020), Provinsi Jawa Timur memiliki populasi sapi perah sebanyak 287.482 ekor atau 51,24% dari jumlah populasi sapi perah nasional sebesar 561.000 ekor. Selain memiliki populasi sapi perah terbanyak, Jawa Timur menduduki peringkat pertama produksi susu nasional dengan memberikan kontribusi sebanyak 52,49% (523,104 ton) dari produksi nasional sebanyak 996.400 ton.

Perkembangan produksi nasional tahun 2020 dengan produksi susu nasional sebanyak 997.350 ton dari 584.582 ekor sapi perah, dan permintaan susu sebesar 4.406.940 ton (Peternakan Dalam Angka; BPS 2020) rasanya sulit untuk kemudian mencapai swasembada susu dalam jangka dekat, paling tidak ada 3 juta ton susu yang harus diimpor setiap tahunnya. Importasi masih diperlukan karena tingkat produksi susu segar dalam negeri, yang sekaligus

sebagai bahan utama produk turunan susu lainnya, tidak mencukupi. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan pasokan susu sapi lokal terhadap ketersediaan pasokan susu sapi pada permintaan pasar yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya oleh Aziz, Kartawan, dan Rahmat (2020) yang menyatakan bahwa konsumsi susu nasional Indonesia sampai saat ini belum dapat dipenuhi melalui produksi dalam negeri, sebagai akibat lambannya perkembangan agribisnis sapi perah. Oleh karena itu pengembangan agribisnis sapi perah dipandang perlu dipacu agar produksi susu memenuhi kebutuhan susu nasional. Faktor utama penyebab ketidak mampuan produksi susu nasional dalam memenuhi permintaan konsumsi susu nasional adalah karena skala usaha yang kecil, kemampuan produksi susu rendah, harga jual susu yang tidak memadai dan biaya produksi yang relatif tinggi. Hal ini menjadikan pendapatan peternak menjadi rendah, sehingga di dalam agribisnis sapi perah, peternak tidak bisa lepas dari keberadaan koperasi.

Pengembangan usaha peternakan sapi perah di daerah Jawa Timur tidak terlepas dari campur tangan koperasi yang berperan sebagai wadah bagi peternak dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan mencapai cita-cita bersama koperasi serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, koperasi merupakan badan hukum yang paling sesuai untuk masyarakat pedesaan yang sebagian besarnya bergerak pada sektor pertanian dengan ciri kegotong-royongan masyarakat yang melekat. Berbicara ketahanan pangan tidak bisa dilepaskan dari peran koperasi agribisnis atau Koperasi Unit Desa (KUD). Ketahanan pangan dapat dicapai oleh koperasi karena koperasi memiliki kaitan erat dengan menjalin relasi atau mitra sebagai penunjang dalam kegiatan operasionalnya, mitra koperasi bisa dijalin baik dalam bentuk hubungan antar lembaga, kelompok, dan perseorangan yang saling

bermutualisasi seiring dengan tujuan awal dari pihak yang terlibat sesuai dengan kesepakatan bersama, kegiatan yang melibatkan mitra menjadikan lembaga atau perusahaan yang terlibat dimudahkan untuk mencapai tujuannya.

Koperasi produksi susu sapi di Indonesia berperan dalam keberlangsungan usaha anggota. Pada awalnya, koperasi susu sapi hanya berperan untuk menampung dan memasarkan susu ke industri pengolahan susu (IPS). Namun, seiring berjalannya waktu koperasi juga memiliki peran untuk memberikan simpan pinjam, memperbaiki posisi tawar peternak, penyediaan dan pendistribusian, sarana pemasaran, pemeliharaan kesehatan hewan, IB (inseminasi buatan), dan sebagainya. Untuk lebih mensejahterakan anggota, saat ini koperasi susu sapi juga telah bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank untuk menguatkan modal koperasi (Saptati and Rusdiana, dalam Gandhi and Shinta, 2018).

Salah satu koperasi produksi susu sapi di Jawa Timur yang masih menyediakan bahan baku susu sapi dari peternak lokal saat ini adalah Koperasi Agribisnis Dana Mulya di Kecamatan Pacet Mojokerto. Koperasi ini telah berdiri sejak tahun 1980 dengan jumlah anggota pada tahun 2021 mencapai 264 peternak dengan anggota aktif (peternak, unit simpan pinjam, dan agribisnis) berjumlah 1.393 orang dan 1.003 populasi sapi pada bulan Desember. Dalam perkembangan usahanya, koperasi ini mampu mendistribusikan produk susu sapi murni ke perusahaan seperti PT Netsle Indonesia. Selain itu, koperasi ini juga memfasilitasi peternak dengan menjual berbagai jenis pakan dan perawatan hewan.

Keberadaan susu lokal di Indonesia dan persaingan yang ketat dalam usaha peternakan sapi perah, maka perlu adanya suatu strategi agar usaha peternakan susu sapi perah dapat bertahan. Begitu pula dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya agar mampu mendistribusikan produksinya ke berbagai

industri pengolahan susu sehingga memerlukan strategi tertentu agar koperasi tetap bertahan dan anggota dapat merasakan manfaat dengan bergabung di koperasi agribisnis Dana Mulya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian "**Strategi Pengembangan Usaha Penampungan Susu Sapi di KUD Dana Mulya Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto**". Diharapkan dengan mengetahui strategi terbaik melalui hasil analisis penelitian ini, maka dapat dijadikan saran dan rekomendasi bagi koperasi produksi susu sapi perah dalam menghadapi situasi yang ada serta untuk mengembangkan koperasi Dana Mulya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian terkait dengan analisis strategi pengembangan usaha koperasi agribisnis produksi susu sapi di KUD Dana Mulya Kecamatan Pacet perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kinerja koperasi sebagai mitra dan perantara pendistribusian susu sapi dengan menggunakan indikator beserta atribut yang telah ditetapkan. Hal ini sebagai penentu strategi terkait dengan strategi pengembangan usaha koperasi, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi usaha penampungan susu di koperasi agribisnis Dana Mulya?
2. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi oleh koperasi agribisnis Dana Mulya?
3. Bagaimana strategi yang dapat dirumuskan untuk mengembangkan usaha di koperasi agribisnis Dana Mulya dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats analysis*)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kondisi usaha penampungan susu di koperasi agribisnis Dana Mulya
2. Mengetahui kondisi internal dan eksternal di usaha penampungan susu koperasi agribisnis Dana Mulya
3. Menganalisis strategi yang dapat dirumuskan untuk mengembangkan usaha koperasi agribisnis Dana Mulya dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats analysis*).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai langkah awal dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi. Selain itu sebagai bagian dari persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

2. Bagi Koperasi Agribisnis Dana Mulya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi Koperasi Agribisnis Dana Mulya berkaitan dengan Pengembangan Usaha Koperasi Agribisnis Produksi Susu Sapi di KUD sehingga dapat memanfaatkan strategi usaha dari penelitian ini.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang strategi pengembangan usaha koperasi agribisnis produksi susu sapi.